
Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika di Kampung Boncos Jakarta Barat Ditinjau dari Perspektif Kriminologis

Aulia Rohmawati¹, Rehnalemken Ginting², Sulistyanta³

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

* Correspondence e-mail; auliarahmawati@student.uns.ac.id¹, rehnalemken_g@staff.uns.ac.id², sulistyanta@staff.uns.ac.id³

Submitted:

Revised: 2026/03/01;

Accepted: 2026/04/21;

Published: 2026/06/30

Abstract

Drug abuse is a growing social and criminal problem in Indonesia, including in the Boncos Village area, Palmerah District, West Jakarta, which is known as an area prone to drug distribution and abuse. This study aims to analyze the factors causing drug abuse and the forms of countermeasures implemented in Boncos Village from a criminological perspective. This study uses an empirical legal method with a descriptive qualitative approach. Primary data were obtained through interviews with the Public Relations Officer of the Narcotics Investigation Unit of the West Jakarta Metro Police, the Deputy Head of RT 07 Boncos Village, and the Secretary of the South Kota Bambu Village, while secondary data were obtained through literature studies. The results of the study indicate that drug abuse in Boncos Village is influenced by several main factors, namely economic factors, low education levels, a social environment that is permissive towards drugs, the influence of peer groups, weak social supervision in the community, and dense and difficult to supervise residential conditions. These factors reflect the existence of social disorganization that encourages the development of deviant behavior. Drug control efforts are implemented through criminal and non-criminal approaches. The criminal approach is implemented through raids, arrests, and law enforcement by the police, while the non-criminal approach is implemented through public awareness campaigns about the dangers of narcotics, user rehabilitation, religious activities, community empowerment, and Community-Based Intervention (CBI) programs. This study concludes that drug control in Kampung Boncos cannot rely solely on law enforcement but requires synergy between law enforcement officers, the government, and the community through a comprehensive, sustainable, and community-based approach.

Keywords

Criminology, Drug abuse, Kampung Boncos



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Fenomena penyalahgunaan narkotika di Indonesia terus menunjukkan kecenderungan peningkatan yang signifikan. Badan Narkotika Nasional mencatat fluktuasi kasus tindak pidana

narkoba dari angka 45.231 pada tahun 2020 menjadi 46.748 kasus pada tahun 2024.¹ Kenaikan kasus ini berdampak langsung terhadap stabilitas sosial karena peredarannya kerap dikendalikan oleh jaringan terorganisir. Kasus penyalahgunaan narkoba kini dikategorikan sebagai kejahatan luar biasa yang bersifat serius, meluas, dan masif.

Kampung Boncos di Jakarta Barat merupakan salah satu kawasan urban padat yang mencerminkan kompleksitas permasalahan tersebut. Kawasan permukiman ini awalnya berupa tanah sengketa yang berkembang menjadi permukiman liar bagi kaum marginal. Data Polres Metro Jakarta Barat mengonfirmasi tingginya intensitas kasus di kawasan ini, terbukti dari penyitaan sabu seberat 216,8 gram pada tahun 2023.² Pola adaptasi pelaku yang memanfaatkan struktur fisik permukiman sempit mengakibatkan peredaran narkoba menjadi sangat sulit dideteksi aparat.

Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebetulnya telah mengatur sanksi tegas bagi penyalahguna. Praktik di lapangan menunjukkan adanya hambatan struktural yang mengurangi efektivitas aturan normatif tersebut di kawasan padat penduduk. Keterbatasan aparat penegak hukum dan kondisi lingkungan sosial yang permisif membuat tindakan penegakan hukum bersifat sementara. Dinamika penyalahgunaan ini bukan sekadar penyimpangan individual, melainkan masalah sosial yang mencerminkan ketidakseimbangan struktural masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penyalahgunaan narkoba, seperti studi Nabila Khairunnisa pada remaja dan Dwi Yatmoko pada anak. Kajian Rizky Ramadhan juga meneliti isu serupa pada lingkungan kumuh Jakarta Selatan tanpa menganalisis pertanggungjawaban pidana secara komprehensif.³ Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis kriminologis spesifik terhadap masyarakat Kampung Boncos yang memiliki karakteristik disorganisasi sosial unik. Penelitian ini menguraikan akar permasalahan menggunakan teori kontrol sosial, asosiasi diferensial, dan teori label secara terintegrasi.

Urgensi penelitian kriminologis berbasis empiris sangat dibutuhkan ketika sebuah kawasan menunjukkan pola kejahatan repetitif dan terstruktur. Analisis mendalam diperlukan untuk menggali faktor kausalitas yang meliputi aspek ekonomi, pendidikan, lingkungan, serta

¹ Badan Narkotika Nasional, *Dari Data ke Akses: BNN Perkuat Strategi Penanggulangan Berbasis Riset*, (Jakarta: BNN RI, 2024), hlm. 12.

² Kepolisian Resor Metro Jakarta Barat, *Laporan Tahunan Satuan Reserse Narkoba Polres Metro Jakarta Barat Tahun 2023*, (Jakarta: Polres Metro Jakbar, 2023), hlm. 45.

³ Rizky Ramadhan, *Faktor Penyimpangan Sosial di Lingkungan Urban*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 89.

pola pergaulan warga setempat. Pendekatan yuridis empiris ini menghubungkan norma hukum positif dengan realitas lapangan guna memperoleh gambaran konkret. Tujuan utama penulisan ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab dan upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika di kawasan tersebut.

METODE

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkotika di kawasan permukiman urban padat Kampung Boncos, Jakarta Barat. Pendekatan yang digunakan adalah yuridis empiris yang bersifat deskriptif analitis. Pendekatan yuridis empiris dipilih untuk menganalisis bekerjanya hukum di dalam masyarakat secara langsung, khususnya terkait implementasi ketentuan normatif mengenai narkotika yang dihubungkan dengan realitas sosiologis di lokasi penelitian. Spesifikasi penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai faktor kausalitas penyalahgunaan narkotika.

Jenis data yang dipergunakan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki kompetensi dan keterkaitan langsung dengan objek penelitian, yakni perwakilan dari Satuan Reserse Narkoba Polres Metro Jakarta Barat, pengurus RT 07 Kampung Boncos, serta pejabat Kelurahan Kota Bambu Selatan. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan, bahan hukum sekunder berupa literatur kriminologi, jurnal ilmiah, serta laporan resmi, dan bahan hukum tersier berupa kamus hukum.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen digunakan untuk menghimpun data terkait statistik kasus, profil kependudukan, serta literatur pendukung. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi faktual mengenai kondisi lingkungan, pola perilaku menyimpang, serta hambatan penegakan hukum di wilayah tersebut. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan tanpa menggunakan rumus statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena penyalahgunaan narkotika di Kampung Boncos, Jakarta Barat, tidak dapat dipahami semata sebagai bentuk penyimpangan individual.

Tindakan tersebut merupakan cerminan dari interaksi berbagai faktor kausalitas yang berakar pada kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan permukiman. Berdasarkan data empiris yang dihimpun dari Polres Metro Jakarta Barat periode 2021–2025, peredaran dan penyalahgunaan narkoba di kawasan ini terjadi secara berulang. Data penangkapan pihak kepolisian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Penangkapan Narkoba Polres Metro Jakarta Barat Tahun 2021–2025

No	Tahun	Kasus	Tersangka	Shabu (gram)	Sinte (gram)	Baya (butir)	Keterangan
1	2021	14	16	59,64	-	-	Penyelidikan
2	2022	4	4	35,03	-	-	Penyelidikan
3	2023	4	5	216,80	-	-	Penyelidikan
4	2024	7	8	2,55	5,42	-	Penyelidikan
5	2025	5	5	6,90	-	265	Penyelidikan

Source: Polres Metro Jakarta Barat, 2021–2025

Berdasarkan tabel tersebut, fluktuasi jumlah kasus dan barang bukti menunjukkan bahwa operasi penindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian belum sepenuhnya mampu memutus mata rantai peredaran gelap narkoba di Kampung Boncos secara permanen.⁴

Berdasarkan analisis kriminologis, faktor-faktor penyebab utama penyalahgunaan narkoba di Kampung Boncos meliputi enam aspek krusial. Pertama, faktor ekonomi berupa himpitan kebutuhan hidup dan tingginya angka pengangguran di kalangan warga yang didominasi oleh pekerja sektor informal.⁵ Keterbatasan ini mendorong sebagian warga untuk mengambil jalan pintas, bahkan menggantungkan penghasilan secara tidak langsung dari keberadaan transaksi narkoba. Kedua, rendahnya tingkat pendidikan formal yang menyebabkan minimnya pemahaman warga mengenai risiko hukum dan bahaya kesehatan dari penggunaan narkoba. Ketiga, kondisi lingkungan sosial dan fisik permukiman yang padat serta tertutup, dengan luas wilayah yang sempit dan gang-gang kecil yang memudahkan para pelaku untuk menyembunyikan aktivitas transaksinya.⁶ Keempat, kuatnya pengaruh kelompok sebaya yang secara intensif menularkan kebiasaan menyimpang tersebut kepada generasi muda di lingkungan

⁴ Wawancara dengan Iptu Ikhwan Faisal, S.H., Kepala Unit Reserse Kriminal Kepolisian Sektor Palmerah, (Wawancara pribadi, 10 Maret 2026).

⁵ Wawancara dengan Ibu Hofsah, Wakil Ketua RT 07 RW 03 Kelurahan Kota Bambu Selatan, (Wawancara pribadi, 15 Maret 2026).

⁶ Observasi Lapangan di Gang Ki Apang Kampung Boncos, (Jakarta Barat: Dokumentasi Pribadi, 2026).

sekitar. Kelima, lemahnya kontrol sosial masyarakat akibat memudarnya kohesi sosial dan solidaritas warga yang telah terbiasa dengan keberadaan aktivitas terlarang tersebut. Sikap permisif ini muncul karena sebagian warga merasa mendapatkan keuntungan ekonomi dari aktivitas peredaran gelap tersebut.⁷

Temuan ini sejalan dengan Teori Disorganisasi Sosial (Social Disorganization Theory) dari Shaw dan McKay, yang menyatakan bahwa kejahatan cenderung subur pada kawasan dengan kemiskinan tinggi, kepadatan penduduk, serta lemahnya kontrol sosial komunitas. Hal ini juga diperkuat oleh Teori Asosiasi Diferensial (*Differential Association Theory*) dari Edwin H. Sutherland, yang menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui interaksi sosial yang intensif dalam kelompok yang menoleransi atau membenarkan pelanggaran hukum.⁸ Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Rizky Ramadhan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023) mengenai lingkungan kumuh di Jakarta Selatan, fenomena di Kampung Boncos memiliki kemiripan dalam hal faktor ekonomi dan kepadatan penduduk sebagai pemicu kerentanan sosial. Namun, peredaran di Kampung Boncos jauh lebih terstruktur dan beradaptasi dengan ruang fisik permukiman padat.⁹

Dampak dari tingginya penyalahgunaan narkoba ini sangat merugikan, baik dari segi kesehatan individu yang mengalami degradasi fisik dan mental, maupun rusaknya tatanan sosial dan keamanan warga. Stigma negatif yang melekat pada wilayah tersebut sebagai "kampung narkoba" semakin mempersempit ruang gerak positif bagi warga untuk melakukan reintegrasi sosial. Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kampung Boncos dibagi menjadi dua upaya utama, yakni upaya non-penal dan upaya penal. Upaya non-penal menitikberatkan pada tindakan pencegahan sebelum terjadinya tindak pidana melalui program sosialisasi bahaya narkoba dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁰ Langkah ini melibatkan peran aktif tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, serta instansi terkait seperti Badan Narkotika Nasional (BNN). Sementara itu, upaya penal merupakan langkah penegakan hukum represif yang dilakukan oleh pihak kepolisian melalui razia dan penangkapan pelaku. Sinergi kedua upaya ini sangat krusial mengingat penindakan hukum tanpa adanya perbaikan ekonomi masyarakat tidak akan mampu

⁷ Wawancara dengan Bapak Kalam Sudin, Sekretaris Kelurahan Kota Bambu Selatan, (Wawancara pribadi, 12 Maret 2026).

⁸ Edwin H. Sutherland, *Criminology Fifth Edition*, (Philadelphia: J.B. Lippincott Company, 2020), hlm. 75.

⁹ Edwin H. Sutherland, *Criminology Fifth Edition*, (Philadelphia: J.B. Lippincott Company, 2020), hlm. 75.

¹⁰ Badan Narkotika Nasional, *Musnahkan Narkoba di Kampung Boncos, BNN Nyatakan Perang Terbuka Terhadap Narkoba*, (Jakarta: BNN RI, 2024), diakses dari <https://bnn.go.id>, pada 20 Mei 2026.

memberantas peredaran narkoba secara tuntas.¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Kampung Boncos, Jakarta Barat, merupakan cerminan dari kompleksitas masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan permukiman. Faktor utama pemicu kerentanan tersebut meliputi himpitan ekonomi masyarakat marginal, rendahnya tingkat pendidikan, kondisi tata ruang permukiman yang padat dan tertutup, serta pudarnya kontrol sosial komunitas setempat. Seluruh faktor kausalitas tersebut saling berinteraksi dan membentuk pola perilaku menyimpang yang berakar pada kondisi disorganisasi sosial wilayah urban.

Penegakan hukum yang bersifat represif terbukti belum mampu menyelesaikan akar permasalahan secara tuntas akibat kuatnya struktur sosial yang menoleransi penyimpangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma penanggulangan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan terpadu antara aparat penegak hukum dan masyarakat. Sinergi lintas sektoral sangat dibutuhkan untuk menciptakan perubahan struktural yang berkelanjutan di kawasan tersebut.

REFERENCES

- Badan Narkotika Nasional. *Dari Data ke Akses: BNN Perkuat Strategi Penanggulangan Berbasis Riset*. Jakarta: BNN RI, 2024.
- Badan Narkotika Nasional. "Musnahkan Narkoba di Kampung Boncos, BNN Nyatakan Perang Terbuka Terhadap Narkoba." Badan Narkotika Nasional. <https://bnn.go.id> (diakses 20 Mei 2026).
- Dokumentasi Pribadi. *Observasi Lapangan di Gang Ki Apang Kampung Boncos*. Jakarta Barat: Dokumentasi Pribadi, 2026.
- Kepolisian Resor Metro Jakarta Barat. *Laporan Tahunan Satuan Reserse Narkoba Polres Metro Jakarta Barat Tahun 2023*. Jakarta: Polres Metro Jakbar, 2023.
- Ramadhan, Rizky. *Faktor Penyimpangan Sosial di Lingkungan Urban*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Sutherland, Edwin H. *Criminology Fifth Edition*. Philadelphia: J.B. Lippincott Company, 2020.
- Wawancara dengan Bapak Kalam Sudin (Sekretaris Kelurahan Kota Bambu Selatan). Wawancara pribadi, 12 Maret 2026.
- Wawancara dengan Ibu Hofsa (Wakil Ketua RT 07 RW 03 Kelurahan Kota Bambu Selatan). Wawancara pribadi, 15 Maret 2026.
- Wawancara dengan Iptu Ikhwan Faisal, S.H. (Kepala Unit Reserse Kriminal Kepolisian Sektor Palmerah). Wawancara pribadi, 10 Maret 2026.

¹¹ Wawancara dengan Iptu Ikhwan Faisal, S.H., *Op.cit.*.